

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Inisiasi Menyusui Dini

1. Pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (*early initiation*) adalah suatu tindakan atau langkah awal yang dilakukan ibu dan bayi setelah lahir, dimana bayi diletakkan diatas dada ibu dan dibiarkan mencari putting ibunya. dinamakan *The breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Riksani, 2012)

2. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Beberapa manfaat Inisiasi Menyusui Dini untuk bayi dan ibu menurut (Aprilia, 2010); (Wulandari, 2018)

a. Manfaat untuk ibu yaitu:

- 1) Ibu dan bayi merasa menjadi lebih tenang
- 2) Jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi lebih baik karena bayi siaga dalam 1-2 jam pertama setelah lahir
- 3) Sentuhan, jilatan serta usapan pada putting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin
- 4) Membantu kontraksi, mengurangi resiko perdarahan dan mempercepat pelepasan plasenta
- 5) Pengalihan rasa nyeri

b. Manfaat untuk bayi

- 1) Menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi
- 2) Menghangatkan bayi melalui dada ibu dengan suhu yang tepat
- 3) Bayi mendapatkan kolostrum yang kaya akan antibodi, penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan terhadap ineksi
- 4) Bayi dapat menjilat kulit ibu dan menelan bakteri yang aman. Bakteri ini lalu berkoloni di usus bayi dan menyaingi patogen
- 5) Menyebabkan kadar glukosa darah pada bayi menjadi lebih baik pada beberapa jam setelah kelahiran

- 6) Pengeluaran mekonium (kotoran bayi) lebih dini, sehingga terjadi penurunan intensitas ikterus (kuning) pada Bayi Baru Lahir.

3. Tahapan Inisiasi Menyusui Dini

Bayi baru lahir sebaiknya segera dikeringkan tanpa menghilangkan verniks, dan diletakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak di pisahkan dari ibunya setidaknya satu jam, semua bayi akan melalui tahapan perilaku (*pre-feeding behavior*) sebelum ia berhasil menyusui.

Bayi baru lahir yang mendapat kontak kulit ke kulit segera setelah lahir, akan melalui lima tahapan perilaku sebelum ia berhasil menyusui. Lima tahapan tersebut:

a) Dalam 30-45 menit pertama:

1. Bayi akan diam dalam keadaan siaga.
2. Seseekali matanya membuka lebar dan melihat ke ibunya.
3. Masa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan keluar kandungan dan merupakan dasar pertumbuhan rasa aman bayi terhadap lingkungannya
4. Hal ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri ibu akan kemampuannya menyusui dan mendidik anaknya.
5. Demikian pula halnya ayah, dengan melihat bayi dan istrinya dalam suasana menyenangkan ini, akan tertanam rasa percaya diri ayah untuk ikut membantu keberhasilan ibu menyusui dan mendidik anaknya.

b) Antara 45-60 menit pertama

1. Bayi akan menggerakkan mulutnya seperti mau minum, mencium, kadang mengeluarkan suara dan menjilat-jilat tangannya.
2. Bayi akan mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada ditangannya.

3. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu dan bau serta rasa ini yang akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan putting susu ibu.
 4. Itulah sebabnya tidak dianjurkan mengeringkan tangan bayi pada saat bayi baru lahir.
- c) Mengeluarkan liur
- Saat bayi siap dan menyadari ada makanan di sekitarnya, bayi mulai akan mengeluarkan liur.
- d) Bayi bergerak ke arah areola
1. Areola payudara akan menjadi sasarannya dengan kaki bergerak menekan perut ibu.
 2. Bayi akan menjilat kulit ibu, menghentakan kepala ke dada ibu, menolahkan ke kanan dan ke kiri, serta menyentuh dan meremas daerah putting susu dan sekitarnya dengan tangannya.
- e) Menyusu
- Akhirnya bayi menemukan, menjilat, mengulum putting, membuka mulut lebar-lebar dan meletakan dengan baik serta mulai menyusu. (proverawati dan rahmawati, 2010).



Gambar 1.1 Tahap-Tahap IMD
Sumber : Maryuni, 2012

4. Penghambat inisiasi menyusui dini

a) Bayi kedinginan

1. Ditemukan bahwa suhu dada ibu melahirkan menjadi 1°C lebih panas dari suhu badan ibu yang tidak melahirkan.
2. Jika bayi yang di letakan di dada ibu ini kepanasan suhu dada ibu akan turun 1°C
3. Jadi, dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik bagi bayi yang baru lahir dibandingkan tempat tidur yang bagus dan mahal.

b) Setelah melahirkan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya

1. Seorang ibu jarang lelah untuk memeluk bayinya sgera setelah lahir.
2. Keluarnya oksitosin saat kontak kulit ke kulit serta saat bayi menyusui dini membantu menenangkan ibu.

c) Tenaga kesehatan tersedia

1. Saat bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya.
2. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu.
3. Libatkann ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada ibu.

d) Kamar bersalin, atau kamar operasi sibuk

1. Dengan bayi di dada ibu, ibu dapat di pindahkan ke ruang pulih atau kamar perawatan.
2. Beri kesempatan pada bayi untuk meneruskan usahanya mencapai payudara dan menyusui.

e) Ibu harus dijahit

1. Kegiatan merangkak mencari payudara terjadi di area payudara
2. Yang dijahit adalah bagian bawah tubuh ibu (Adiningsi, 2010)

5. Faktor- Faktor yang mempengaruhi IMD

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dari pihak luar (S. Notoadmodjo, 2012). Selanjutnya menurut teori Green (1980) dalam (S. Notoadmodjo, 2012) perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor Yaitu:

a. Faktor predisposisi

Faktor- faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya

- 1) Pengetahuan ; hasil tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Seorang ibu akan melakukan IMD jika mengetahui bagaimana pentingnya IMD, keluarga atau petugas kesehatan menyarankan IMD
- 2) Sikap : merupakan penerapan perilaku dari hasil tahu yang didapat ibu mengenai IMD.
- 3) Kepercayaan : merupakan tradisi di masyarakat tentang IMD. Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa cairan kuning (kolostrum) yang keluar beberapa saat setelah ibu melahirkan tidak bagus diberikan kepada bayi.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas- fasilitas atau sarana prasarana kesehatan, sara tersebut bisa berupa ruang untuk pelaksanaan IMD bagi ibu.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong adalah yang terwujud dalam sikap dan perilaku, petugas kesehatan, atau keluarga, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku kesehata. Peran petugas yang mendukung atau keluarga yang tidak mendukung begitu pula sebaliknya sangat mempengaruhi sikap ibu dalam melaksanakan

IMD. Jika dapat terkondisi peran petugas dan keluarga yang mendukung IMD maka ibu akan berperilaku melakukan IMD.

B. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian

ASI adalah merupakan Cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara berupa makanan alamiah atau susu terbaik yang bernutrisi dan bersinergi yang diproduksi sejak masa kehamilan, ASI adalah makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi, khususnya untuk bayi usia 0-6 bulan, karena mengandung unsur gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk bayi (Wiji, 2013); (Dinkes Kota Semarang, 2015)

2. Manfaat Pemberian ASI

ASI merupakan makanan yang sempurna untuk bayi dan memiliki beberapa manfaat, baik untuk bayi, ibu, keluarga dan Negara. Manfaat ASI menurut (Maryunani, 2012); (Astutik, 2014); (Walyani & Purwoastuti, 2017)

a) Bagi Bayi

1) Kesehatan

ASI yaitu dapat membantu memulai kehidupan dengan baik. ASI merupakan cairan yang mudah diserap dan digunakan tubuh dengan cepat, gizi yang terkandung di dalam ASI juga lengkap sehingga anak terhindar dari malnutrisi. Kandungan Antibodi pada ASI juga mampu mencegah terjadinya kanker limfomaligna dan bayi lebih sehat dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI.

2) Kecerdasan

ASI adalah mengandung DHA terbaik selain Laktosa mielinisasi. Mielinisasi yaitu merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian ASI secara langsung merangsang terbentuknya *networking* antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna.

3) Emosi

ASI merupakan wujud curahan kasih sayang antara Ibu pada Bayi. Pemberian ASI dengan mendekap bayi dapat merangsang kecerdasan emosional. Do'a dan harapan juga bisa di dengungkan selama proses menyusui.

b) Bagi Ibu

- 1) Mencegah perdarahan pasca persalinan
- 2) Mempercepat involusi uteri
- 3) Mengurangi resiko anemia
- 4) Mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara
- 5) Memperkuat ikatan ibu dan bayi
- 6) Mempercepat kembalinya Berat Badan
- 7) Metode Kontrasespi sementara

c) Bagi keluarga

1) Praktis

ASI selalu tersedia dimanapun ibu berada dan selalu dalam kondisi steril. Sedangkan dengan pemberian susu formula kita harus mencuci dan mensterilkan botolnya terlebih dahulu.

2) Menghemat Biaya

ASI diproduksi ibu setiap saat sehingga tidak perlu biaya seperti membelikan susu formula. Pemberian ASI dapat menyehatkan Ibu dan Bayi sehingga menghemat pengeluaran biaya.

d) Bagi Negara

- 1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
- 2) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit
- 3) Mengurangi devisa untuk pembelian susu formula
- 4) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

C. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Mubarak, 2011); (Notoatmodjo, 2012)

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau

mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain

d) Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Cara seseorang memperoleh pengetahuan dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu cara tradisional dan cara modern. Cara tradisional dapat berupa cara coba-coba (*trial and error*), melalui otoritas, pengalaman atau melalui jalan pikiran. Secara modern diperoleh melalui metodologi penelitian.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

D. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sedangkan definisi sikap terhadap operasi peneliti simpulkan sebagai kecenderungan dan keyakinan individu mengenai operasi yang bersifat mendekati (positif) dan menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu.

2. Fungsi Sikap

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam Walgito, (2011), terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut.

a) Fungsi pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. Contohnya, karyawan baru harus diberi informasi sebelum masuk kerja, agar selalu ramah dan santun terhadap setiap klien, agar kerja sama bisa lebih maksimal dan terjaga.

b) Fungsi identitas

Sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan “siapa kita”. Dalam pertemuan resmi antar masyarakat Indonesia dengan luar negeri, orang Indonesia memakai kebaya atau batik untuk mencerminkan budaya dan identitas kita sebagai rakyat Indonesia.

c) Fungsi harga diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya, ketika ada perkumpulan yang mengharuskan kita berhadapan dengan banyak orang, sikap kita harus tetap terjaga untuk menjaga harga diri.

d) Fungsi pertahanan diri (*ego defensive*)

Sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, sikap kita harus tetap ramah terhadap atasan sekalipun kita tidak suka padanya, agar kita tetap terus bekerja di perusahaannya.

e) Fungsi memotivasi kesan (*impression motivation*)

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya, menjaga sikap seperti bahasa tubuh ketika pertama kali masuk ke lingkungan baru agar memberi kesan baik dan positif.

3. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain

a) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan pesan secara mendalam pada jiwa seseorang

b) Media massa

Media massa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan kepercayaan dan opini seseorang, dengan pemberian informasi melalui media massa mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

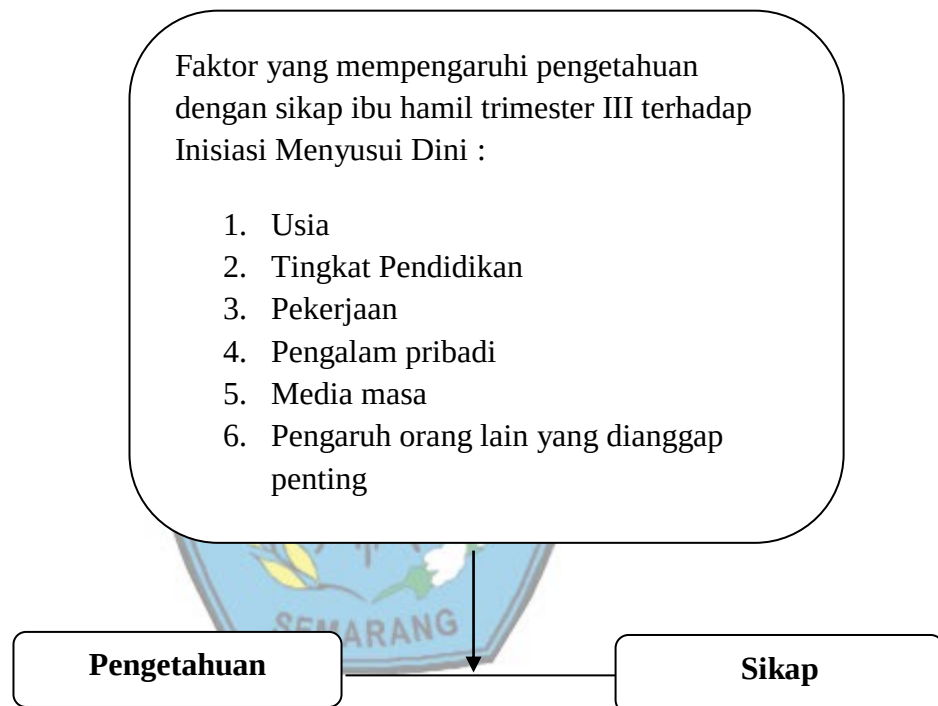
c) Pengaruh orang lain yang dianggap baik

Pembentukan sikap orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep yang ingin diamati atau diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010)

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan pada tinjauan pustaka, maka peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

→ : Berpengaruh

□ : Diteliti

— : Berhubungan

Sumber : Azwar, (2012); Wawan dan Dewi, (2010)

F. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota- anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018)

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Sikap ibu hamil trimester III terhadap Inisiasi Menyusui Dini

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian untuk mengarahkan kepada hasil penelitian ini, maka dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan jawaban sementara dari penelitian ini. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) (Notoatmodjo, 2018)

Berdasarkan konsep diatas maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : “ Ada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu hamil Trimester III terhadap Inisiasi Menyusui Dini”